

# NIFAK

## DEFENISI dan JENISNYA

Syaikh Shalih bin Fauzan 'Abdillah al-Fauzan حفظه الله

Publication : 1437 H\_2016 M

### **NIFAK, Defenisi dan Jenisnya\***

Oleh : Syaikh Shalih bin Fauzan 'Abdillah al-Fauzan حفظه الله

\* Dinukil dari Kitab 'Aqidatut Tauhid, hal-90-94, Cet. Darul Minhaj  
Cetakan pertama, tahun 1434 H

Disalin dari Majalah As-Sunnah Ed. 12 Th. XIX 1437 H/ 2016 M  
e-Book ini didownload dari [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## A. DEFINISI NIFAK

Nifak secara bahasa berarti salah satu jalan keluar *yarbu'* (hewan sejenis tikus) dari sarangnya. Karena *yarbu'*, jika dicari dari lobang yang satu, maka ia lari dan akan keluar dari lobang yang lain.

Ada juga yang mengatakan bahwa kata nifaq berasal dari kata النَّفَقُ (nafaq) yaitu lobang tempat bersembunyi.<sup>1</sup>

Sedangkan nifak menurut syara' berarti menampakkah keislaman dan kebaikan serta menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Perbuatan seperti ini dinamakan nifak karena dia masuk dalam syari'at dari satu pintu lalu keluar dari pintu yang lain. Oleh karena itu, Allah عَزَّوَجَلَّ memperingatkan dengan firman-Nya:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Sesungguhnya orang-orang munafiq itu mereka adalah orang-orang yang fasiq. (QS. At-Taubah/9:67)

*Al-fasiqun* maksudnya orang-orang yang keluar dari syariat.

---

<sup>1</sup> Lihat *an-Nihayah*, 5/98 oleh Ibnul Atsiir.

Allah عَزَّوَجَلَّ hukum orang-orang munafik itu lebih jelek dari orang-orang kafir. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari Neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka. (QS. An-Nisa'/4:145)

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ...

Sesungguhnya orang-orang munafiq itu menipu Allah dan Allah akan membalas tipuan mereka... (QS. An-Nisa'/4:142)

Allah عَزَّوَجَلَّ juga berfirman:

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يُخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ. فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ.

Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. Dalam hati mereka ada

penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta. (QS. Al-Baqarah/2:9-10)

## B. JENIS NIFAK

Nifak ada dua jenis: Nifak *I'tiqadi* dan Nifak *'Amali*.

### Nifak *I'tiqadi* (Keyakinan)

Yaitu nifak *akbar* (besar), di mana pelakunya menampakkan keislaman, tetapi menyembunyikan kekufuran. Jenis nifak ini menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam secara total dan dia akan berada di dalam neraka yang paling bawah. Allah عزوجل menyemati para pelaku nifak ini dengan berbagai sifat buruk, seperti kufur, tidak beriman, suka mengolok-olok dan mencaci agama juga pemeluknya serta mereka sangat condong kepada musuh-musuh agama Islam ini untuk bergabung dengan mereka dalam memusuhi Islam. Orang-orang munafik jenis ini senantiasa ada pada setiap zaman, terutama ketika kekuatan Islam mulai tampak dan mereka tidak mampu membendungnya secara terang-terangan. Dalam kondisi seperti itu, mereka memperlihatkan diri mereka telah menganut agama Islam untuk melakukan tipu daya terhadap agama dan pemeluknya secara sembunyi-sembunyi, juga

agar mereka bisa hidup bersama ummat Islam dan menyelamatkan jiwa dan harta benda mereka. Oleh karena itu, orang munafik menampakkan diri sebagai orang yang beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya dan hari akhir, tetapi dalam batinnya dia berlepas diri dari semua itu dan tidak mengimaninya. Dia tidak beriman kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Dia tidak mengimani atau tidak percaya bahwa Allah itu bisa berbicara dengan ucapan yang diturunkan kepada seorang manusia yang dinobatkan sebagai utusan-Nya kepada seluruh umat manusia. Utusan ini memberikan petunjuk dengan izin-Nya serta mengingatkan mereka terhadap siksa-Nya.

Allah عَزَّوَجَلَّ telah menyingkap tabir dan rahasia mereka dalam al-Qur'an. Allah عَزَّوَجَلَّ menjelaskannya kepada para hamba-Nya agar mereka berhati-hati dan mewaspadaikan mereka. Di awal surat al-Baqarah, Allah عَزَّوَجَلَّ menyebutkan tiga golongan manusia yaitu kaum Mukminin, kaum kuffar dan kaum munafik. Allah عَزَّوَجَلَّ menyebutkan tentang kaum Mukminin dalam empat ayat, tentang kaum kuffar dalam dua ayat dan tentang kaum munafik dalam tiga belas ayat. Ini karena banyaknya jumlah mereka dan meratanya ujian diakibatkan perilaku mereka serta beratnya fitnah yang diakibatkan oleh mereka terhadap Islam dan kaum Muslimin. Karena mereka dinisbatkan ke dalam Islam, sebagai

penolongnya dan orang-orang yang loyal terhadap Islam, namun sejatinya mereka adalah musuh Islam.

Nifak jenis ini ada enam macam,<sup>2</sup> yaitu:

1. Mendustakan Rasulullah ﷺ.
2. Mendustakan sebagian ajaran yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ.
3. Membenci Rasulullah ﷺ .
4. Membenci sebagian ajaran yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ.
5. Merasa gembira dengan kemunduran agama yang dibawa Rasulullah ﷺ ini.
6. Tidak senang dengan kemenangan Islam.

### **Nifak 'Amali (Perbuatan)**

Yaitu melakukan sesuatu yang merupakan perbuatan orang-orang munafik, tetapi masih tetap memiliki iman di dalam hati. Nifak jenis ini tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama atau tidak menyebabkan murtad, namun itu merupakan wasilah (perantara) yang berpotensi mengantarkan kepada yang demikian. Pelakunya berada dalam iman dan nifak. Lalu jika perbuatan nifaknya banyak,

---

<sup>2</sup> *Majmu'atut Tauhid an-Najdiyah*, hlm. 9.

maka akan bisa menjadi sebab yang menyeretnya ke dalam nifak yang sejati, sebagaimana sabda Nabi ﷺ:

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ  
كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ الْبِقَاقِ حَتَّى يَدْعَوْهَا، إِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ  
كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا حَاصِمَ فَجَرَ.

Ada empat hal yang jika keempat-empatnya ada pada diri seseorang, maka ia menjadi seorang munafik sejati, dan jika terdapat padanya salah satu dari sifat tersebut, maka ia memiliki salah satu karakter kemunafikan sampai ia meninggalkannya: (1) jika dipercaya ia berkhianat, (2) jika berbicara ia berdusta, (3) jika berjanji ia memungkir, dan (4) jika bertengkar ia melewati batas.<sup>3</sup>

Terkadang pada diri seorang hamba terkumpul kebaikan dan keburukan, perbuatan iman dan perbuatan kufur serta nifak. Karena itu, ia berhak mendapatkan pahala dan siksa sesuai konsekuensi dari apa yang ia lakukan. Diantara sifat nifak itu adalah malas dalam melakukan shalat berjama'ah di masjid. Ini termasuk sifat orang-orang munafik. Sifat nifak itu, sesuatu yang buruk dan sangat berbahaya. Para Sahabat

<sup>3</sup> Muttafaq alaih dari Sahabat 'Abdullah bin 'Amr رضي الله عنها. HR. Al-Bukhari, no. 34 dan Muslim, no. 207.

ﷺ sangat takut kalau-kalau dirinya terjerumus ke dalam nifak. Ibnu Abi Mulaikah رَحِمَهُ اللهُ، berkata, "Aku bertemu dengan 30 Sahabat Rasulullah ﷺ, mereka semua takut kalau-kalau ada nifak dalam dirinya."<sup>4</sup>

### **C. PERBEDAAN ANTARA NIFAK AKBAR (BESAR) DENGAN NIFAK ASGHAR (KECIL)**

1. Nifak *akbar* (besar) menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam, sedangkan nifak *ashghar* (kecil) tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama.
2. Dalam nifak *akbar* (besar), yang berbeda antara yang lahir dengan yang batin adalah dalam hal keyakinan, sedangkan nifak kecil, yang berbeda antara yang lahir dengan yang batin dalam hal perbuatan, bukan dalam hal keyakinan.
3. Nifak *akbar* (besar) tidak akan muncul dari seorang Mukmin, sedangkan nifak kecil bisa terjadi dari seorang Mukmin.

---

<sup>4</sup> Disebutkan oleh al-Bukhari secara *mu'allaq* dengan *sighat jazm*, 1/146.



4. Pada umumnya, pelaku nifak besar tidak bertaubat. Seandainya pun bertaubat, maka ada perbedaan pendapat tentang diterima atau tidak taubatnya di hadapan hakim, berbeda dengan nifak kecil, pelakunya terkadang bertaubat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله mengatakan, "Cabang-cabang kemunafikan sering hinggap di hati kaum Muslimin, lalu Allah عَزَّوَجَلَّ menerima taubatnya. Terkadang hati seorang Mukmin dihampiri oleh sesuatu yang menyebabkan nifak lalu Allah عَزَّوَجَلَّ menghalaunya dari Mukmin tersebut. Seorang Mukmin itu diuji dengan bisikan syaitan dan bisikan-bisikan kekufuran yang menyebabkan mereka gelisah. Ada Sahabat ﷺ yang mengatakan, "Wahai Rasulullah! Sungguh seorang diantara kami merasakan sesuatu dalam dirinya yang mana dia lebih senang jatuh dari langit ke bumi daripada menceritakan apa yang dia rasakan itu." Rasulullah ﷺ bersabda, "Itulah *sharihul Iman*<sup>5</sup> (keimanan yang murni-red)," dalam riwayat lain, "Dia merasa berat untuk menceritakannya." Rasulullah ﷺ bersabda:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَدَّ كَيْدَهُ إِلَى الْوَسْوَاسَةِ

<sup>5</sup> HR. Imam Muslim, no. 338.

Segala puji bagi Allah عزوجل yang telah menolak tipu daya syaitan sehingga menjadi sekedar bisikan.<sup>6</sup>

Maksudnya, munculnya bisikan ini yang disertai rasa benci dan ada upaya untuk menangkalnya merupakan sharihul iman.<sup>7</sup>

Sedangkan tentang pelaku nifak akbar, Allah عزوجل berfirman:

صُمُّ بكم عَمِي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ

Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar). (QS. Al-Baqarah/2:18)

Maksudnya, mereka tidak akan kembali kepada Islam dalam hati mereka.


Allah عزوجل juga berfirman:

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ

يَذْكُرُونَ

<sup>6</sup> HR. Ahmad, 1/235, no. 2097; Abu Dawud, no. 5112. Keduanya dari Sahabat Ibnu Abbas رضي الله عنها.

<sup>7</sup> Kitabul Iman, hlm. 238.

A spiral notebook binding is visible on the left side of the page, consisting of a blue vertical line and several black rings.

Dan tidakkah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, kemudian mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran? (QS. At-Taubah/9:126).[]